



Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Risk Credit Behavior* Dengan *Self-Control* Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Generasi Z Pengguna Shopee Paylater di Kota Semarang)

Rahmah Puspitasari^{1*}, Andhi Wijayanto²

^{1*,2}Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Informasi

Artikel

History of article:

Accepted January 2026

Approved February 2026

Published March 2026

Kata Kunci:

Literasi Keuangan,

Financial Self-Efficacy, Self-

Control, Paylater, Risk

Credit Behavior

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Risk Credit Behavior* dengan *Self-Control* sebagai variabel mediasi pada Generasi Z pengguna Shopee Paylater di Kota Semarang. Populasi penelitian adalah individu kelompok usia 18-24 tahun (Gen Z) pengguna Shopee Paylater di Kota Semarang, dengan 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Analisa data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS 4.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Risk Credit Behavior*, dan *Financial Self-Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Risk Credit Behavior*, kemudian *Self-Control* juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Risk Credit Behavior*. Selain itu, variabel Literasi Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-Control*. *Self-Control* mampu memediasi hubungan antara Literasi Keuangan terhadap *Risk Credit Behavior*, namun tidak mampu memediasi hubungan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Risk Credit Behavior*. Penelitian ini menyoroti perlunya penerapan Literasi Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* dalam kehidupan sehari-hari untuk menekan tingkat penggunaan kredit berisiko pada Generasi Z pengguna Shopee Paylater di Kota Semarang.

PENDAHULUAN

Perilaku kredit berisiko (*risk credit behavior*) kini menjadi salah satu permasalahan serius dalam pengelolaan keuangan individu, khususnya pada generasi muda. Perilaku ini ditandai dengan akumulasi utang berbunga tinggi yang sulit dikelola serta perilaku konsumtif, kompulsif, dan penyalahgunaan kartu kredit (Xiao, 2020). Liu & Zhang (2021) menambahkan bahwa perilaku ini juga mencakup penggunaan fasilitas kredit secara tidak bijak, seperti berutang melebihi kemampuan, konsumsi impulsif, dan keterlambatan dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Fenomena *risk credit behavior* kini semakin nyata di Indonesia seiring dengan pesatnya perkembangan *financial technology* (*fintech*). Inovasi *fintech* telah memperkenalkan cara-cara baru dalam mengelola, membelanjakan, dan meminjam uang, sehingga mendorong gaya hidup yang berpusat pada kenyamanan, kecepatan, dan solusi keuangan instan (Norisanti & Saori, 2025).

Salah satu fenomena yang berkembang pesat adalah penggunaan layanan Buy Now Pay Later (BNPL) atau PayLater yang memberikan kemudahan transaksi berbasis cicilan tanpa kartu kredit. Platform ini menawarkan pinjaman jangka pendek yang memungkinkan konsumen melakukan pembelian dengan pembayaran yang ditangguhkan (Aalders, 2023). Layanan PayLater kini banyak diterapkan oleh platform e-commerce besar terutama Shopee melalui Shopee PayLater (89%), disusul dengan GoPay Later (50%), Kredivo Paylater (38%), Akulaku Paylater (36%), Traveloka PayLater (27%), Home Credit (16%), Indodana (13%), dan Atome (5%) (Kurniasari & Abubakar, 2023).

Berdasarkan data PEFINDO Biro Kredit (2025), jumlah pengguna BNPL meningkat menjadi 24,79 juta orang pada Mei 2025, naik 25,53% dibanding Desember 2024. Katadata.com menyebutkan bahwa pengguna terbanyak layanan *Paylater* ada di kelompok usia 26-35 tahun (43,9%), lalu disusul dengan kelompok usia 18-25 tahun (26,5%), 36-45 tahun (21,3%), 46-55 tahun (7,2%). Data tersebut menunjukkan bahwa pengguna *paylater* didominasi oleh generasi Z dan Milenial di Indonesia. Temuan DetikFinance (2025) juga menunjukkan mayoritas kredit macet berasal dari kelompok usia 19–34 tahun, dengan total pinjaman Rp. 37,87 triliun dan kredit macet Rp. 794,41 miliar. Sementara itu, kelompok usia 35–54 tahun memiliki *outstanding* pinjaman Rp. 33,92 triliun dengan kredit macet Rp. 725,26 miliar. Secara keseluruhan, dua kelompok usia ini menyumbang sekitar 91,92% dari total kredit macet pinjaman online di Indonesia.

Penelitian Sekarlaras et al (2025) menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab fenomena ini dikarenakan rendahnya tingkat literasi keuangan. Menurut Liu & Zhang (2021), literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat, literasi keuangan yang baik dapat menekan perilaku keuangan yang berisiko karena individu mampu memahami konsekuensi dari keputusan finansialnya. Penelitian lain oleh Wijayanto et al. (2023) juga menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah sesuatu yang dibutuhkan setiap orang untuk dapat menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya, karena dengan literasi keuangan yang baik, mereka akan mampu mengelola kondisi keuangan mereka dengan benar dan tepat.

Dalam penelitian Liu & Zhang (2021) ditemukan hasil bahwa literasi keuangan berhubungan negatif signifikan terhadap *risk credit behavior* pada mahasiswa di Tiongkok. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Kurniasari & Abubakar (2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka terjebak dalam penggunaan kredit yang berlebihan. Namun penelitian lain oleh Slamet et al. (2019) menyebutkan bahwa memperoleh informasi keuangan dan mengetahui aktivitas finansial yang benar saja tidak cukup untuk membawa perubahan perilaku keuangan; perlu adanya upaya untuk mengubah kebiasaan keuangan yang buruk menjadi kebiasaan yang baik.

Perilaku individu dalam membuat keputusan keuangan tidak selalu bersifat rasional, tidak selalu bertindak sesuai dengan standar teori keuangan, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai bias (Ray Wicaksono et al., n.d.) Efikasi diri keuangan juga dianggap menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku kredit seseorang (Simiyu et al., 2025). *Financial self-efficacy* dipercaya sebagai bentuk tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengakses dan menggunakan produk atau layanan keuangan, mengambil keputusan keuangan, dan menghadapi situasi keuangan yang rumit atau kompleks (Amatucci & Crawley, 2011). penelitian oleh Norisanti & Saori (2025) yang menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap *risk credit behavior*, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang maka semakin besar peluang individu mengelola penggunaan kredit secara lebih bijak sehingga terhindar dari *risk credit behavior*. Namun, tidak semua penelitian memperlihatkan hasil konsisten, Kurniasari & Abubakar (2023) justru menemukan bahwa *financial self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kredit berisiko mahasiswa, meskipun literasi keuangan terbukti mampu menekan perilaku tersebut.

Faktor lain yang memengaruhi *risk credit behavior* yaitu *self-control*. *Self-control* digambarkan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan konsumtif, mengatur keputusan finansial, serta menahan pengaruh lingkungan sosial dalam penggunaan fasilitas kredit digital (Rismaya & Ullum, 2025). Penelitian oleh Biljanovska & Palligkinis (2018) menyatakan bahwa kurangnya *self-control* dapat menjelaskan tingginya tingkat utang pada kartu kredit dan utang konsumen secara umum. penelitian yang dilakukan Yoga Pratama (2024) yang menunjukkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh positif terhadap *risk credit behavior*. Hal ini dimungkinkan karena seseorang yang memiliki *self-control* tinggi juga memiliki keyakinan pada kemampuannya dalam mengelola risiko dan dapat terlibat dalam investasi berisiko tinggi yang tidak selalu berhasil. Penelitian lainnya oleh Çakar et al (2024) menemukan bahwa individu dengan *self-control* rendah lebih mungkin terjebak dalam penggunaan kredit yang mahal dan memiliki kecenderungan untuk berutang lebih banyak.

Penelitian ini memiliki hal-hal baru yang menarik untuk diteliti yaitu penulis memfokuskan pada salah satu kelompok usia saja yaitu Generasi Z yang berada di Kota Semarang dan sedang atau pernah menggunakan layanan Shopee Paylater. Selain itu, variabel *self-control* ditambahkan sebagai mediasi dalam hubungan antar variabel dalam penelitian ini, hal ini didasarkan pada teori *Behavioral Finance Theory* dan temuan empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa perilaku kredit berisiko tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh faktor psikologis.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Risk Credit Behavior*

Literasi keuangan didefinisikan oleh OJK (2024) sebagai serangkaian proses untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Sebuah studi yang dilakukan oleh Liu dan Zhang (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap *risk credit behavior* di kalangan mahasiswa pengguna layanan kredit online, di mana individu yang memiliki literasi keuangan tinggi lebih mampu mengontrol keputusan berhutang dan cenderung menghindari risiko kredit yang merugikan. Penelitian serupa dilakukan oleh Renalita dan Tanjung (2025) pada pengguna Kredivo di Jakarta yang memperkuat temuan ini, di mana literasi keuangan terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kredit berisiko.

Penelitian Kurniasari dan Abubakar (2023) terhadap generasi Z pengguna *PayLater* juga menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin rendah kecenderungan melakukan perilaku kredit berisiko. Penelitian selaras dilakukan oleh Paskelian et al (2018), dalam temuannya menyatakan bahwa pengetahuan akan penggunaan kredit berhubungan negatif dengan penyalahgunaan kartu kredit. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Berdasarkan teori dan bukti empiris tersebut, peneliti membangun hipotesis sebagai berikut:

Ha1: Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap *Risk Credit Behavior*.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Risk Credit Behavior*

Financial self-efficacy mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial yang tepat (Yoga Pratama, 2024). Berdasarkan *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1997) individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan lebih percaya diri dalam menghadapi situasi keuangan yang menantang, serta mampu mengendalikan perilaku konsumtif dan pengambilan risiko keuangan yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Renalita & Tanjung (2025) yang menyebutkan bahwa *financial self-efficacy* memiliki efek negatif signifikan terhadap *risk credit behavior*, *financial self-efficacy* berperan dalam menurunkan kecenderungan perilaku keuangan yang merugikan, termasuk penggunaan kredit secara impulsif.

Penelitian Ernawati et al. (2024) juga menemukan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kredit berisiko, meskipun literasi keuangan secara parsial tidak menunjukkan pengaruh langsung. Begitu pula hasil penelitian Liu & Zhang (2021) yang menunjukkan hasil konsisten bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan negatif signifikan dengan perilaku kredit berisiko, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika individu memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi, mereka lebih percaya diri dalam mengatur keuangan dan cenderung menghindari keputusan kredit yang tidak rasional. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengembangkan hipotesis berikut:

Ha2: *Financial Self-Efficacy* berpengaruh negatif terhadap *Risk Credit Behavior*.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Self-Control*

Menurut *Behavioral Finance Theory*, pemahaman keuangan yang baik membantu individu berpikir lebih rasional dan menghindari bias perilaku, termasuk perilaku impulsif. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi lebih mampu merencanakan pengeluaran, menunda kepuasan sesaat, dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakan keuangan mereka (Goyal & Kumar, 2021). Bai (2023) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *self-control*, karena pemahaman finansial dapat memperkuat kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan dan membatasi perilaku konsumtif. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Fauziah et al (2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan kontrol diri yang pada akhirnya meminimalkan perilaku konsumtif pengguna layanan *PayLater*.

Studi lain oleh Siswanti (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *self-control*, di mana individu dengan literasi tinggi mampu mengontrol keinginan dan kebutuhannya. Hasil penelitian Hein Rumtutuly dan Atahau (2023) juga mendukung bahwa literasi keuangan memperkuat kemampuan pengendalian diri individu dalam menghindari perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan kredit yang tidak bijak.

Ha3: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap *Self-Control*.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Self-Control*

Merujuk pada teori SCT, efikasi diri memiliki hubungan erat dengan kontrol diri karena keduanya berakar pada kemampuan individu untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilaku agar selaras dengan tujuan. Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi lebih mampu menahan dorongan untuk berperilaku konsumtif dan lebih fokus pada pencapaian tujuan keuangan jangka panjang (Bandura, 2012). Menurut Paskelian et al. (2018), *self-efficacy* berperan sebagai mediator penuh dalam hubungan antara motivasi sosial dan penyalahgunaan kartu kredit, yang menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi membantu individu menjaga kontrol atas perilaku keuangannya.

Penelitian Mukhibatul Hikmah et al (2021) juga mendukung hubungan positif antara *self-efficacy* dan *self-control*, di mana *self-efficacy* yang kuat berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam mengatur emosi dan pengeluaran keuangan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Yang et al (2019) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *self-control* saling terkait dalam membentuk regulasi diri individu.

Ha4: *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Self-Control*.

Pengaruh *Self-Control* Terhadap *Risk Credit Behavior*

Self-control merupakan kemampuan individu untuk menahan dorongan impulsif dan mengatur perilaku agar sesuai dengan tujuan jangka panjang, dan dalam konteks keuangan, individu dengan kontrol diri tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan fasilitas kredit dan menghindari pengeluaran berlebihan (Gathergood, 2012). Penelitian Yoga Pratama (2024) juga mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kredit berisiko mahasiswa pengguna *PayLater* di Malang.

Penelitian dengan hasil serupa juga dikemukakan oleh Strömbäck et al (2017) dimana *self-control* memiliki efek negatif terhadap *risk credit behavior*.

Menurut Namira Maulida Eka Putri (2022), *self-control* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pengguna layanan *Buy Now Pay Later* di Surabaya, di mana individu dengan kontrol diri tinggi cenderung mengelola keuangan lebih hati-hati. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Çakar et al (2024) pengendalian diri memiliki pengaruh negatif terhadap *risk credit behavior*, dimana individu yang memiliki kontrol diri yang rendah ternyata memiliki risiko kredit yang lebih tinggi.

Ha5: *Self-Control* berpengaruh negatif terhadap *Risk Credit Behavior*.

Self-control* Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Risk Credit Behavior

Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga dapat dimediasi oleh kemampuan pengendalian diri (Gathergood, 2012). *Behavioral Finance Theory* menjelaskan bahwa pemahaman terhadap risiko keuangan membantu individu mengembangkan *self-control* dalam menghadapi keputusan yang melibatkan kredit. Beberapa penelitian mendukung bahwa *self-control* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan yang bijak (Yoga Pratama, 2024).

Penelitian dari Fauziah et al. (2022) menunjukkan bahwa *self-control* memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Dalam konteks ini, individu dengan pemahaman finansial tinggi memiliki kemampuan kontrol diri yang lebih baik, sehingga dapat menghindari keputusan kredit yang tidak bijak. Penelitian serupa dilakukan oleh Gathergood (2012) yang menjelaskan bahwa hubungan antara literasi keuangan dengan utang berlebihan ternyata sebagian dimediasi oleh *self-control*, konsumen yang literasi keuangannya rendah sekaligus memiliki *self-control* yang lemah jauh lebih mungkin mengalami keterlambatan pembayaran dan kesulitan keuangan atau tindakan *risk credit behavior*. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diasumsikan bahwa *self control* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan *risk credit behavior*.

Ha6: *Self-Control* memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Risk Credit Behavior*.

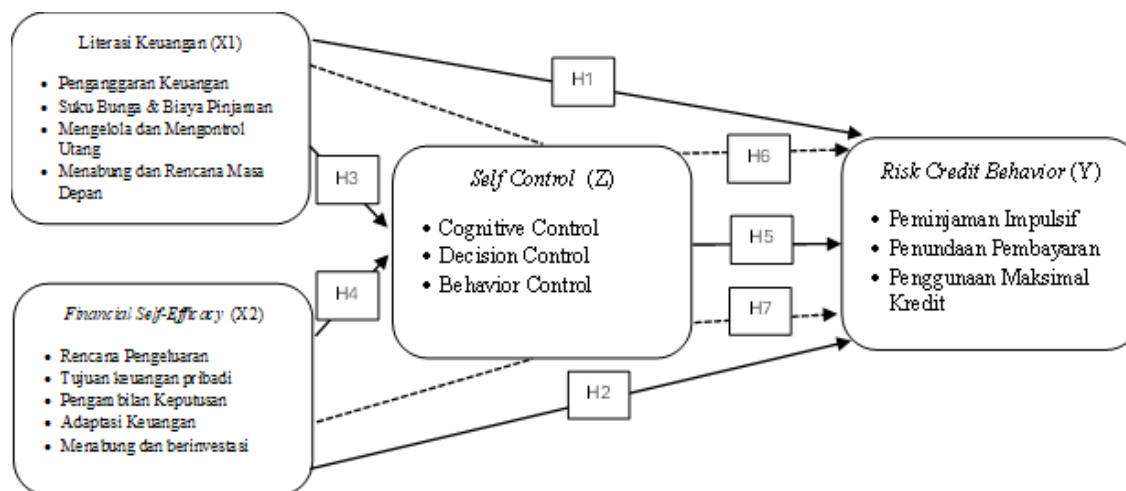
Self-control* Memediasi Pengaruh Financial Self-Efficacy Terhadap *Risk Credit Behavior

Menurut *Social Cognitive Theory*, *financial self-efficacy* memengaruhi perilaku keuangan melalui mekanisme pengendalian diri, individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya lebih mampu mengatur perilaku, menunda kepuasan, dan membuat keputusan keuangan secara hati-hati. Penelitian yang dilakukan oleh SpringerOpen (2025) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung mengembangkan *self-control* yang kuat untuk mengatur perilaku finansialnya agar tetap sejalan dengan tujuan jangka panjang. Penelitian oleh Hikmah et al. (2021) juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* meningkatkan *self-control*, yang kemudian menurunkan perilaku keuangan negatif seperti pembelian kompulsif, hal ini menunjukkan adanya mekanisme mediasi melalui *self-control*.

Selain itu, studi oleh Yang et al (2019) menegaskan bahwa *self-efficacy* dapat memengaruhi perilaku individu melalui peningkatan kemampuan regulasi diri. Penelitian Tuna

Cakar dan Şahin (2024) juga menunjukkan bahwa *self-control* merupakan faktor penentu utama dalam hubungan antara *self-efficacy* dan perilaku penggunaan kredit. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diasumsikan bahwa *self-control* memiliki peran mediasi dalam hubungan antara *financial self-efficacy* dan *risk credit behavior* (Yoga Pratama, 2024).

Ha7 : *Self Control* memediasi pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Risk Credit Behavior*.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif dipilih karena menawarkan tingkat objektivitas yang tinggi, meminimalkan bias peneliti, serta memungkinkan generalizabilitas temuan ke populasi yang lebih luas. Lokasi penelitian adalah Kota Semarang, sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapat langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui media sosial. Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini melalui penyebaran kuesioner menggunakan G-Form dengan skala Likert 5 poin kepada responden yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Responden dengan rentang usia 18-24 tahun (Gen Z); (2) Responden tinggal di wilayah administrasi kota Semarang; (3) Responden sedang atau pernah menggunakan layanan Shopee Paylater.

Populasi dalam penelitian ini adalah individu kelompok usia Gen Z pengguna Shopee Paylater di Kota Semarang. Sampel penelitian sebanyak 100 responden, yang diperoleh menggunakan rumus Lemeshow dengan asumsi $p = 0,5$ dan *margin of error* 10%.

Variabel penelitian meliputi *Risk Credit Behavior* (Y) dengan indikator *Rizky Paying Behavior* dan *Rizky Borrowing Behavior*. Literasi keuangan dengan indikator pengetahuan umum keuangan. *Financial Self-Efficacy* dengan indikator kepercayaan diri, kontrol diri, perencanaan keuangan, tujuan keuangan, dan kemampuan pemecahan masalah. *Self-Control* dengan indikator *Cognitive*

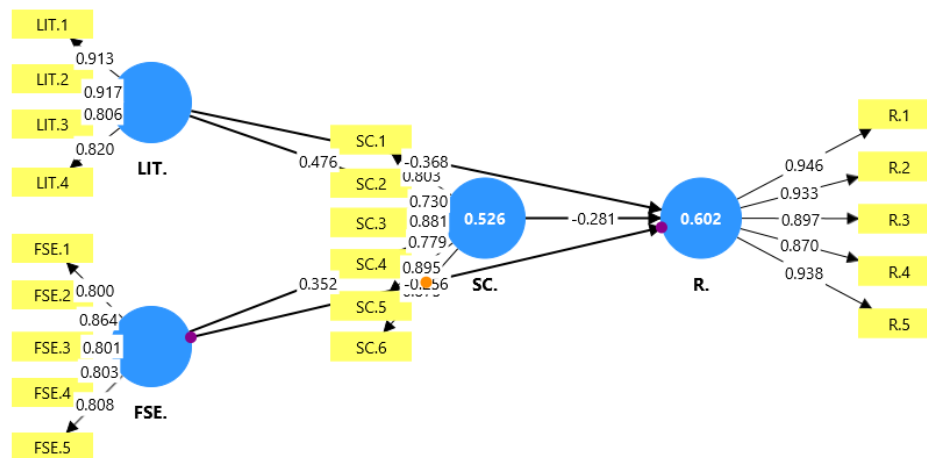
Control, *Decision Control*, dan *Behavior Control*. Metode analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan software SmartPLS 4.0 untuk menguji hubungan antar variabel dan efek mediasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu disajikan hasil pengujian model pengukuran dan struktural menggunakan analisis Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model yang dibangun memiliki kualitas yang memadai dalam hal validitas dan reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini, sehingga layak digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk dalam penelitian.

Prosedur analisis meliputi serangkaian pengujian yang terdiri atas uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan uji reliabilitas konstruk untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan secara konsisten mengukur konstruk yang dimaksud. Selanjutnya, dilakukan pengujian model struktural untuk menguji kekuatan hubungan antar variabel laten, baik hubungan langsung maupun tidak langsung (mediasi).

Hasil dari pengujian ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan serta menyusun pembahasan yang disajikan pada bagian selanjutnya, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti serta mendukung atau menolak hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.



Gambar 2. Hasil Model Analisis

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Kesimpulan
Risk Credit Behavior	R.1	0.946	0.841	Valid
	R.2	0.933		
	R.3	0.897		
	R.4	0.870		
	R.5	0.938		
Literasi Keuangan	LIT.1	0.913	0.749	Valid
	LIT.2	0.917		
	LIT.3	0.806		
	LIT.4	0.820		
Financial Self-Efficacy	FSE.1	0.800	0.665	Valid
	FSE.2	0.864		
	FSE.3	0.801		
	FSE.4	0.803		
	FSE.5	0.808		
Self-Control	SC.1	0.803	0.688	Valid
	SC.2	0.730		
	SC.3	0.881		
	SC.4	0.779		
	SC.5	0.895		
	SC.6	0.875		

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Tabel 2. Uji Hipotesis Penelitian

Hypothesis		Path Coefficients	T-statistic	P-value	Results
Literasi Keuangan → Risk Credit Behavior	Ha1	-0.368	3.269	0.001	Diterima
Literasi Keuangan → Self-Control	Ha2	0.476	4.399	0.000	Diterima
Financial Self-Efficacy → Risk Credit Behavior	Ha3	-0.256	1.353	0.176	Ditolak
Financial Self-Efficacy → Self-Control	Ha4	0.352	2.483	0.013	Diterima
Self-Control → Risk Credit Behavior	Ha5	-0.281	2.146	0.032	Diterima
Literasi Keuangan → Self-Control → Risk Credit Behavior	Ha6	-0.134	2.283	0.022	Diterima

Hypothesis		Path Coefficients	T-statistic	P-value	Results
Financial Self-Efficacy → Self-Control → Risk Credit Behavior	Ha7	-0.099	1.292	0.197	Ditolak

Source: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 2, diperoleh bahwa hipotesis pertama (Ha1) diterima, yaitu terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Literasi Keuangan terhadap *Risk Credit Behavior*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, maka semakin rendah kecenderungan mereka terlibat dalam perilaku kredit berisiko. Hasil ini sejalan dengan penelitian Liu & Zhang (2021) serta Kurniasari & Abubakar (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman finansial yang baik mendorong perilaku pengelolaan kredit yang lebih bijaksana.

Selanjutnya, hipotesis kedua (Ha2) ditolak, dimana *Financial Self-Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Risk Credit Behavior*. Dengan kata lain, tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan tidak secara langsung berhubungan dengan perilaku mereka dalam menggunakan fasilitas kredit secara berisiko. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriani dan Sari (2021) yang menemukan bahwa kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku konsumtif dalam pengambilan kredit, melainkan harus melalui variabel perantara seperti *self-control*. Di sisi lain, penelitian oleh Farrell et al (2016) di Australia menunjukkan bahwa meskipun *financial self-efficacy* berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan finansial subjektif, hubungannya terhadap perilaku kredit berisiko cenderung lemah. Kurniasari & Abubakar (2023) juga memiliki temuan serupa, hasilnya menunjukkan tidak ada pengaruh langsung yang signifikan negatif terhadap *risk credit behavior* pada Generasi Z di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (Ha3), ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control*. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuan pengendalian dirinya dalam mengatur keuangan. Penelitian dengan hasil serupa dilakukan oleh Siswanti (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *self-control*, individu dengan literasi keuangan tinggi mampu mengontrol keinginan dan kebutuhannya. Hasil penelitian lain oleh Hein & Atahau (2023) juga mendukung bahwa literasi keuangan memperkuat kemampuan pengendalian diri individu dalam menghindari perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan kredit yang tidak bijak.

Hasil analisis terhadap hipotesis keempat (Ha4) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, maka semakin tinggi juga tingkat *self-control* nya. Penelitian ini juga diperkuat oleh studi sebelumnya, Mukhibatul Hikmah et al (2021) mendukung hubungan positif antara *self-efficacy* dan *self-control*, di mana *self-efficacy* yang kuat berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam mengatur emosi dan pengeluaran keuangan. Temuan tersebut

diperkuat oleh penelitian Yang et al (2019) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *self-control* saling terkait dalam membentuk regulasi diri individu.

Berdasarkan hasil pengujian kelima (Ha5), ditemukan bahwa *self-control* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *risk credit behavior* pada Generasi Z pengguna *Shopee Paylater* di Kota Semarang. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self-control* atau pengendalian diri seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku kredit berisiko. Temuan tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Gathergood (2021) yang menyatakan bahwa individu dengan kontrol diri tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan fasilitas kredit dan menghindari pengeluaran berlebihan. Penelitian Yoga Pratama (2024) juga mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kredit berisiko mahasiswa pengguna *PayLater* di Malang.

Hipotesis Ha6 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *self-control* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku penggunaan kredit berisiko. Hasil analisis menunjukkan hubungan mediasi tersebut signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap penurunan perilaku kredit berisiko, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui peningkatan kemampuan pengendalian diri. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki individu, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengontrol diri terhadap dorongan konsumtif, yang pada akhirnya menurunkan kecenderungan melakukan perilaku kredit berisiko. Kondisi ini diperkuat oleh temuan oleh Gathergood (2021) yang menjelaskan bahwa hubungan antara literasi keuangan dengan utang berlebihan ternyata sebagian dimediasi oleh *self-control*. Penelitian dari Fauziah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa *self-control* memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Penelitian lain oleh (Fadli & Wijayanto (2020) menegaskan bahwa meningkatnya literasi keuangan dapat membantu individu mengembangkan kontrol diri yang lebih baik dalam pengeluaran dan mengurangi kerentanan terhadap utang berlebihan”.

Hipotesis Ha7 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *self-control* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara efikasi diri keuangan dan perilaku penggunaan kredit berisiko. Hasil analisis menunjukkan hubungan mediasi tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun responden memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi dalam mengelola keuangan (*financial self-efficacy*) dan juga memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik (*self-control*), kedua variabel tersebut belum mampu secara efektif menekan perilaku kredit berisiko. penelitian oleh Farrell et al. (2016) bahkan menyebutkan bahwa kepercayaan diri finansial tinggi dapat mengarah pada rasa terlalu percaya diri (*overconfidence*), yang justru meningkatkan risiko perilaku kredit berisiko. Lown (2011) juga melaporkan bahwa hubungan antara *financial self-efficacy* dan perilaku keuangan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan pengalaman individu, bukan semata-mata oleh kontrol diri. Penelitian lainnya oleh Pratama (2024) menemukan bahwa dalam beberapa model pengujian, *self-control* tidak memediasi hubungan antara variabel-variabel tertentu menuju *risk credit behavior* salah satunya adalah *financial self-efficacy*.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan diatas mengenai pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Risk Credit Behavior* dengan *Self-Control* sebagai variabel mediasi pada Generasi Z pengguna Shopee Paylater di Kota Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Risk Credit Behavior*; (2) *Financial Self-Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Risk Credit Behavior*; (3) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-Control*; (4) *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-Control*; (5) *Self-Control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Risk Credit Behavior*; (6) *Self-Control* memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Risk Credit Behavior*; (7) *Self-Control* tidak memediasi pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Risk Credit Behavior*.

Variasi variabel dependen atau *Risk Credit Behavior* memiliki nilai Rsquared Adjusted sebesar 58.9%, hal ini menunjukkan masih ada faktor lain yang bisa menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan dependennya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin lebih relevan dalam memengaruhi perilaku kredit berisiko seperti, *financial stress*, *materialism*, *peer influence*, atau *financial attitude*. Hasil uji indirect effect juga menyebutkan bahwa *self-control* tidak mampu memediasi pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Risk Credit Behavior*, oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji kembali peran *self-control* sebagai variabel mediasi antara pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *risk credit behavior* dengan menggunakan sampel yang berbeda. Penelitian lanjutan juga disarankan memperluas cakupan populasi, tidak hanya terbatas pada Generasi Z pengguna Shopee PayLater di Kota Semarang, tetapi juga membandingkan antar wilayah, antar generasi, maupun antar platform PayLater untuk meningkatkan generalisasi hasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dan pihak pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aalders, R. (2023). Buy now, pay later: redefining indebted users as responsible consumers. *Information Communication and Society*, 26(5), 941–956. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2022.2161830>
- Biljanovska, N., & Palligkinis, S. (2018). Control thyself: Self-control failure and household wealth. *Journal of Banking and Finance*, 92, 280–294. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.10.010>
- Çakar, T., Şahin, T., Ertuğru, S., & Sayar, A. (2024). Understanding the Psychological and Financial Correlates for Consumer Credit Use. *Sosyoekonomi*, 32(59), 31–48. <https://doi.org/10.17233/sosyoekonomi.2024.01.02>

- Fadli, A., & Wijayanto, A. (2020). Management Analysis Journal Investment Training Moderates the Effect of Financial Literacy, Return and Risk on Investment Interest in Capital Markets Article Information. In *Management Analysis Journal* (Vol. 9, Issue 1). <http://maj.unnes.ac.id>
- Gathergood, J. (2012). Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness. *Journal of Economic Psychology*, 33(3), 590–602. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.11.006>
- Kurniasari, B., & Abubakar, F. (2023a). The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Financial Stress on Risky Credit Behavior of Generation Z: Evidence from Pay Later Users. In *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics* (Vol. 11, Issue 1). www.scientificia.com
- Kurniasari, B., & Abubakar, F. (2023b). The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Financial Stress on Risky Credit Behavior of Generation Z: Evidence from Pay Later Users. In *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics* (Vol. 11, Issue 1). www.scientificia.com
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Norisanti, N., & Saori, S. (2025). THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY ON RISKY CREDIT BEHAVIOR IN THE USE OF GOPAYLATER WITH FINANCIAL SELF-EFFICACY AS A MEDIATING VARIABLE (Vol. 1).
- Paskelian, O., Jones, K., Bell, S., & Kao, R. (2018). Financial Literacy and Behavioral Biases among Traditional Age College Students. *Accounting and Finance Research*, 8(1), 30. <https://doi.org/10.5430/afr.v8n1p30>
- Ray Wicaksono, A., Widia Program Studi Manajemen, S., & Ekonomika dan Bisnis, F. (n.d.). *Digital Financial Literacy: Financial Behavior Mahasiswa dalam Konteks*. <https://doi.org/10.15294/mk.v1i1.360>
- Renalita, P., & Tanjung, S. (2025). Financial Literacy, Self-Efficacy, and Risky Credit Behavior among Kredivo Users in Jakarta Area. <https://doi.org/10.51244/IJRSI>
- Rismaya, M., & Ullum, M. (2025). The role of financial literacy and self-control: risky credit behavior in using paylater. 24(2), 296. <https://doi.org/10.24123/mabis.v24i2.913>
- Sekarlaras, A. F. A., Siregar, H., & Hasanah, N. (2025). Effects of Financial Literacy and Self-Efficacy On Risky Credit Behavior of Gen-Z. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 468. <https://doi.org/10.17358/jabm.11.2.468>
- Simiyu, N. N., Kumar, S. S., & Kivuyo, R. B. (2025). Exploring the influence of financial self-efficacy and facilitating conditions on intentions and actual borrowing in buy now, pay later services. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2024-0527>
- Slamet, A., Yulianto, A., Ridloah, S., & Abiprayu, K. B. (2019). Financial Inclusion and Financial Literation for ‘Laku Pandai’ Customers. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4692>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>

- Wijayanto, A., Ridloah, S., Abiprayu, K. B., Permana, M. V., & Rafinda, A. (2023). *Financial Literacy and Behavioral Bias of Individual Investors: Empirical Research in Indonesia* (pp. 339–347). https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_42
- Yoga Pratama, D. (2024). *THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF-EFFICACY, AND SELF-CONTROL ON RISKY CREDIT BEHAVIOR OF PAYLATER USERS (Study on State University Students in Malang City)* (Vol. 25, Issue 1). www.DeepL.com/pro